

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK  
SDN 181/IV KOTA JAMBI MENGGUNAKAN MODEL  
PROBLEM BASED LEARNING**

Suci Afnitri Wahyuni<sup>1</sup>, Maryono<sup>2</sup>, Meliwati<sup>3</sup>, Sri Wahyuningsih<sup>4</sup>  
<sup>1,2</sup>PPG Prajabatan Universitas Jambi, Jambi/Kota Jambi, Indonesia  
<sup>3,4</sup>SDN 181/IV Kota Jambi, Jambi

[1Suci0104@gmail.com](mailto:Suci0104@gmail.com), [2maryono@unja.ac.id](mailto:maryono@unja.ac.id), [3mealie.wati@gmail.com](mailto:mealie.wati@gmail.com),  
[4wahyuningsih71@gmail.com](mailto:wahyuningsih71@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The ability to collaborate is key to 21st century competencies because today's education emphasizes 4K. The 4K is are collaboration, creativity, critical thinking and communication. However, in Indonesia, collaboration skills are often not well improved compared to other competencies. This research is classroom action research (CAR) using the Suharsimi Arikunto model. The process is cyclical, with each cycle consisting of two meetings, each lasting 2 x 35 minutes. Each cycle includes four stages: (1) action planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data was collected through observation during learning and using a collaborative observation rubric. The research results show that the Problem Based Learning (PBL) model is effective in improving collaborative skills. Initially students had low collaborative skills, but after two PBL cycles, there was a significant increase with all collaborative indicators being met. These collaborative indicators are positive interdependence, face-to-face interaction, personal responsibility, communication skills, and group work. The PBL model has proven to be effective in improving students' collaborative skills.*

**Keywords:** *collaboration skills, elementary education, learning models*

**ABSTRAK**

Kemampuan berkolaborasi adalah kunci kompetensi abad ke-21 karena pendidikan masa kini menekankan pada 4K. 4K tersebut ialah kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi. Namun, di Indonesia, keterampilan kolaborasi masih sering kali belum ditingkatkan dengan baik dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Suharsimi Arikunto. Prosesnya bersiklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing berlangsung 2 x 35 menit. Setiap siklus mencakup empat tahap: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi saat pembelajaran dan menggunakan rubrik observasi kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif meningkatkan

keterampilan kolaboratif. Pada mulanya siswa memiliki keterampilan kolaboratif rendah, tetapi setelah dua siklus PBL, terjadi peningkatan signifikan dengan terpenuhinya seluruh indikator kolaboratif. Indikator kolaboratif tersebut ialah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab personal, keterampilan komunikasi, dan kerja kelompok. Model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa.

**Kata Kunci:** keterampilan kolaborasi, peserta didik, model pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Kolaborasi merupakan keterampilan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang efektif (Masruroh & Arif, 2021). Melalui berkolaborasi, peserta didik memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nur, Rezki HS, Nurindah, & Nursia, 2023). Menurut (Daga, 2022) kemampuan berkolaborasi adalah salah satu kompetensi penting abad ke-21 karena pada pembelajaran pada abad ke-21 mencakup 4K, yaitu kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi.

Namun, pada kenyataannya keterampilan kolaborasi merupakan satu diantara beberapa skill yang relatif masih kurang dikuasai di Indonesia. Menurut (Ambarwati & Widodo, 2023), saat ini keterampilan kolaborasi peserta didik diprediksi masih tergolong rendah. Permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran di kelas adalah

pada keterampilan kolaborasi peserta didik. Keterampilan kolaborasi peserta didik dibiasakan untuk bekerjasama dalam kelompok, pembagian tugas, berpendapat dalam kelompok, dan ketergantungan kepada teman. Permasalahan tersebut jika tidak diatasi akan berdampak pada kualitas pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning (PBL). Selain itu menurut (Eka, Rinjani, & Khotimah, 2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu solusi yang efektif digunakan dalam mengatasi permasalahan kolaborasi tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL). Menurut (Arifin, Sari, Sabaruddin, Nurmala, & Sultan, 2024) Pembelajaran berbasis masalah (*PBL*)

merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga peserta didik mampu berfikir kritis dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tujuan dari PBL adalah untuk memungkinkan peserta didik membentuk pengetahuan secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi. Pembelajaran melalui PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi akademis serta keterampilan dalam mengatasi masalah dengan cara terlibat dalam berbagai situasi kehidupan nyata (Lara & Syamsurizal, 2024).

Model Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan masalah dunia nyata yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil guna memecahkan masalah nyata dan kompleks (Putri, Purba, Cahyani, & Abdulah, 2022). Melalui model Problem based learning (PBL) peserta didik diajarkan untuk berkolaborasi dengan orang lain dalam memecahkan permasalahan (Wardani, 2023). Beberapa peneliti meyakini bahwa kelebihan PBL, salah satunya PBL

dapat menstimulasi peserta didik untuk melakukan pencarian solusi dan pemecahan masalah sendiri sehingga pemahaman konsep peserta didik dapat meningkat (Magdalena, Rizqina Agustin, & Fitria, 2024).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas 3 SDN. 181/IV Kota Jambi, kegiatan pembelajaran hanya berpedoman pada buku guru dan buku peserta didik, dalam pembelajarannya, peserta didik belum mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sebab menurut Ahmar (2020) model mengajar yang baik merupakan hal utama dan mendasar dalam meningkatkan keterampilan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik SDN. 181/IV Kota Jambi Menggunakan model problem based learning.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian adalah model tindakan yang dikembangkan oleh Suharsimi dan Arikunto.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Dalam 1 siklus dilaksanakan pada 2 kali pertemuan. Dan pada setiap pertemuan dilakukan 2 x 35 menit. Ada empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam (Machali, 2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran sedang dilaksanakan serta menggunakan rubrik observasi kolaboratif. Berikut tabel keterampilan kolaboratif untuk melihat peningkatan keterampilan kolaboratif:

**Tabel 1** indikaor keterampilan kolaboratif

Indikator Kolaboratif	Aspek
<b>Saling Ketergantungan yang Positif</b>	Mengerjakan dengan cara pembagian tugas Saling ketergantungan antar peserta didik dibandingkan mengerjakan sendiri
<b>Interaksi Tatap Muka</b>	Tidak memisahkan diri dengan teman satu kelompok Tidak bermain sendiri saat sedang berkelompok
<b>Tanggung Jawab Personal Individu</b>	Ikut bertanggung jawab atas tugas yang diberikan Berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu
<b>Keterampilan Komunikasi</b>	Bertanya kepada teman ketika menemukan masalah B berpendapat dalam kelompok
<b>Keterampilan Bekerja Dalam Kelompok</b>	Ikut aktif dalam menyelesaikan tugas Menyelesaikan tugas yang diberikan sesuaikan dengan pembagian tugas

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SDN. 181/IV Kota Jambi dengan jumlah peserta didik kelas 3 yaitu 24 peserta didik.

### 1. Pra Siklus

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas 3 SDN. 181/IV Kota Jambi ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran belum dilakukan secara optimal, hal tersebut terlihat bahwa dalam kegiatan berdiskusi peserta didik masih belum memiliki keterampilan kolaboratif. Dalam melakukan observasi ditemukan beberapa masalah yaitu: (1) pembelajaran yang dilakukan masih berfokus pada buku guru dan buku peserta didik tanpa aktivitas kolaboratif, (2) belum terjadinya diskusi antar anggota kelompok secara aktif, (3) pasif untuk berkomunikasi atau bertanya kepada anggota kelompok, (4) tidak melakukan pembagian tugas kelompok/ peran. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwasanya proses pembelajaran belum sepenuhnya memfasilitasi untuk aktivitas kolaboratif dan peserta didik memiliki keterampilan kolaboratif yang rendah.

### 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pada keterampilan kolaboratif setelah menerapkan model pembelajaran based learning di kelas 3 yang dilakukan melalui dua siklus.

Perubahan terlihat pada setiap pertemuan di setiap siklus yang dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi.

Pada tahap awal dalam penelitian tindakan kelas ini, pada tahap ini yang perlu disiapkan adalah membuat perangkat pembelajaran meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), lembar observasi dan evaluasi.

Tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dirancang menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Pada tahap ini, guru memulai dengan memaparkan masalah yang relevan dan kontekstual yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Masalah ini diharapkan dapat menarik perhatian dan memotivasi peserta didik untuk memahami tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dengan masing-masing kelompok diberi tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dalam kelompok-kelompok tersebut, peserta didik bekerja sama untuk

mengumpulkan informasi, data, dan ide yang relevan dengan masalah yang diberikan. Mereka saling bertukar informasi dan melakukan diskusi untuk menyusun solusi. Setiap kelompok merumuskan solusi berdasarkan hasil investigasi mereka dan mempersiapkan presentasi untuk memaparkan solusi tersebut kepada kelas. Presentasi ini menjadi ajang bagi peserta didik untuk menunjukkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab individu mereka. Setelah presentasi, kelas melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik dan mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan solusi yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, peserta didik juga diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam bekerja sama dalam kelompok, mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan di masa depan. Dengan mengikuti tahapan ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pemecahan masalah nyata.

Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran serta keterampilan peserta didik didalam kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan kolaboratif peserta didik selama pembelajaran.

Hasil temuan yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa 14 peserta didik telah memenuhi 4 indikator yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab personal individu dan keterampilan bekerja dalam kelompok. Hanya saja, pada indikator keterampilan komunikasi belum terlihat pada saat melakukan kerja kelompok. Selanjutnya, 8 peserta didik terlihat telah memenuhi 5 indikator keterampilan kolaboratif yaitu saling ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab personal individu, keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja dalam kelompok. Kemudian 2 peserta didik yang memenuhi 4 indikator dan 1 indikator yang belum terpenuhi. Indikator yang belum terpenuhi ialah interaksi tatap muka.

Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus II terjadi perubahan yang

positif dimana peserta didik sudah mulai memenuhi keseluruhan indikator keterampilan kolaboratif hal itu terlihat dari 20 peserta didik yang memenuhi 5 indikator keterampilan kolaboratif dan 2 peserta didik yang memenuhi 4 indikator dengan 1 indikator yang belum terpenuhi. 1 indikator tersebut ialah interaksi tatap muka, peserta didik memisahkan diri dari anggota kelompoknya dan bermain sendiri serta tidak berpartisipasi. Sedangkan 2 peserta didik terlihat telah memenuhi 4 indikator dan 1 yang tidak terpenuhi yaitu keterampilan komunikasi. Terlihat bahwa peserta didik tidak berkontribusi dan tidak bertanya kepada anggota ketika menemukan permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan melaksanakan sintaks PBL secara benar maka akan meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. keberhasilan penelitian ini terlihat pada pencapaian peserta didik yang memenuhi indikator kolaboratif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Setiana & Muslim, n.d.) pada siswa kelas V

SDN 2 sengkanayu. Penelitian menunjukkan bahwa dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dengan orang lain selain itu kinerja akademis mereka telah meningkat, dibuktikan dengan hasil Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 60,65 dengan tingkat penyelesaian pembelajaran sebesar 65,7%, sedangkan pada siklus II, rata-rata prestasi belajar meningkat menjadi 83,68 dengan tingkat penyelesaian pembelajaran mencapai 86,8%. Persentase rata-rata keterampilan kolaborasi juga meningkat sebesar 5,1%, dari 75,85% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II.

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian di kelas 3 SDN. 181/IV Kota Jambi dengan 24 peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif. Observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki keterampilan kolaboratif yang memadai, dengan masalah seperti pembelajaran berfokus pada buku tanpa aktivitas kolaboratif, kurangnya diskusi aktif,

sikap pasif dalam komunikasi, dan tidak adanya pembagian tugas yang jelas. Setelah dua siklus penerapan PBL, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan kolaboratif peserta didik, dengan sebagian besar memenuhi indikator keterampilan kolaboratif seperti saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab personal individu, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja dalam kelompok. Hasil ini menunjukkan model PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik secara efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati, M. C., & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran problem-based learning. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 0066, 9–16. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/25484>
- Arifin, Sari, M., Sabaruddin, Nurmala, E., & Sultan. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Kepemimpinan ( Tinjauan Literatur ) Applying the Problem-Based Learning Model to Enhance Critical Thinking Skills in Leadership Education ( Litera. *Jurnal Sosial Dan Bidang Pendidikan*, 1(1), 19–26. Retrieved from <https://jurnal.atriastar.com/index.php/sabiq/article/view/13>
- Daga, A. T. (2022). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(1), 11–28. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i1.137>
- Eka, F., Rinjani, P., & Khotimah, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Melalui Kolaborasi Siswa Berbasis Problem Based Learning. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 15(2), 139–145. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria>
- Lara, M., & Syamsurizal. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 02(01), 1–9.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Magdalena, I., Rizqina Agustin, E., & Fitria, S. M. (2024). Cendikia Pendidikan Konsep Model

- Pembelajaran. Sindoro  
*CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(1),  
41–55.  
<https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Masruroh, L., & Arif, S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Science Education for Sustainability dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2), 179–188. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i2.171>
- Nur, D., Rezki HS, N. F., Nurindah, & Nursia. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 71–79. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v3i2.327>
- Putri, T. A., Purba, R., Cahyani, W. R., & Abdulah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Siswa Kelas V Sdn 55/l Sridadi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Setiana, T., & Muslim, A. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTU MEDIA KONKRET KELAS V SD NEGERI 2 SANGKANAYU*. 6, 481–490.
- Wardani, D. A. W. (2023). PROBLEM BASED LEARNING: MEMBUKA PELUANG KOLABORASI DAN PENGEMBANGAN SKILL SISWA. *Problem Based Learning (PBL) Adalah Pendekatan Pembelajaran Yang Menempatkan Siswa Dalam Konteks Pemecahan Masalah Nyata Untuk Mendorong Kolaborasi Dan Pengembangan Skill. Artikel Ini Membahas Pentingnya Problem Based Learning Dalam Memberikan Peluang Kol*, 4(1), 88–100.
-